

NILAI SOSIAL DALAM SOSIAL ANTOLOGI CERITA PENDEK “JURAGAN HAJI” KARYA HELVY TIANA ROSA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Sri Hayati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
Email: adesrihayati8@gmail.com



Diterima: 10 September 2020; Direvisi: 20 Oktober 2020; Dipublikasikan: November 2020

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pengembangan bahan ajar masih belum sepenuhnya dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut terhalangnya waktu dan kondisi dari pendidik, dalam hal ini pendidik masih menggunakan bahan ajar sebelumnya. Maka dengan demikian hal yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar teks cerpen dalam nilai sosial dan unsur-unsur pembangun cerpen pendek berupa bahan ajar modul. Diharapkan bagi peserta didik dapat belajar secara mandiri namun tetap terkontrol oleh pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan (Research and Development atau R&D) dengan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap penelitian dan pengembangan. Tahap tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi). Penggunaan model ADDIE dimaksudkan untuk menyederhanakan penelitian namun akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Hasil dari penelitian ini peserta didik dapat menambah wawasan dari antologi cerpen dalam modul yang dibuat oleh pendidik, selain efisien waktu karena belajar mandiri. Hasil pengembangan bahan ajar ini pun divalidasi oleh dosen ahli dan guru agar sejauh mana bahan ajar modul dapat digunakan untuk sebagai referensi lain untuk memperoleh hasil pembelajaran secara maksimal.

Kata kunci: *bahan ajar modul, nilai sosial dalam antologi Cerpen Juragan Haji karya Helvy Tiana Rosa*

A. PENDAHULUAN

Cerpen merupakan salah satu bacaan yang sering diminati oleh peserta didik dengan bentuk ceritanya yang singkat dan alur yang tidak bertele-tele. Hal itu adalah salah satu unsur yang menjadikan peserta didik mampu memahaminya lebih cepat dibandingkan dengan karya sastra yang lainnya. Seperti halnya menurut Sudjiman bahwa cerpen merupakan karya sastra yang pendek yang hanya memberikan kesan tunggal dari alurnya (Purba, 2012: 51). Sementara itu menurut Rosidi bahwa cerita pendek memiliki kebulatan ide yang pada

dasarnya keseluruhan cerita yang lengkap namun singkat (Purba, 2012: 50-51).

Berdasarkan dengan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu bacaan yang singkat yang dapat dibaca sekali duduk dan merupakan sebuah cerita aksen tunggal pada alurnya. Dalam hal ini penulis ingin memberikan gambaran pembelajaran dalam sastra yang berbeda, yang mengenai sebuah nilai sosial yang ada dalam karya sastra cerpen tersebut agar dapat dijadikan sebuah manfaat dalam konsep kehidupan bermasyarakat. Nilai

sosial merupakan sebuah perilaku tingkah laku seseorang kepada masyarakat, bagaimana didalam hal itu adalah sebuah konsep yang harus ada dalam diri seseorang. Dalam hal ini yang harus dapat kita analisis dalam penelitian ini ialah sebuah nilai. Nilai yang mengandung unsur sosial.

Nilai sosial dapat lebih ditekankan sebagai petunjuk arah demi tercapainya tujuan sosial masyarakat. Young (Maryati dan Suryawati, 2013:132) merumuskan nilai sosial sebagai unsur-unsur abstrak dan sering tidak disadari oleh apa yang benar dan penting dalam masyarakat, Green menjelaskan bahwa nilai sosial merupakan kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek sedangkan menurut Woods nilai sosial merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama dan mengarahkan tingkah laku dan kepuasan terhadap diri sendiri (Yudhistira, 2007: 31). Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas nilai merupakan suatu unsur yang kita sadari dalam diri kita dan berperilaku kepada masyarakat. Dalam kehidupan ini pastilah kita membutuhkan orang lain, dengan demikian nilai itu yang menjadi tolak ukur konsep sejauh mana kita mengetahui unsur sosial kita dalam bermasyarakat, hal itu jelas merujuk pada sebuah penelitian yang akan penulis teliti yaitu terhadap karya sastra antologi cerita pendek karya Helvy Tiana Rosa.

Sejalan dengan adanya bahan ajar yaitu cerita pendek dan konsep analisis nilai sosial, maka dapat dikatakan hal itu merupakan point pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru dapat memilih bahan ajar yang tepat untuk ia sampaikan kepada peserta didik tersebut, yaitu dengan melalui kompetensi dasar yang berlaku. Kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh pemerintah dalam sebuah kurikulum. Acuan ini dalam ranah pendidikan terdapat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran

serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dalam hal ini hubungan kurikulum dengan riset yang akan penulis teliti ada pada 3.8 Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, dalam hal ini penulis akan mengidentifikasi nilai sosial dalam kehidupan yang terkandung dalam cerpen “Juragan Haji” karya Helvy Tiana Rosa untuk mengasah sebuah pengetahuan yang akan dimiliki oleh peserta didik, peserta didik akan mengidentifikasi cerpen tersebut melalui kajian nilai sosial dalam antologi cerpen. Nilai sosial dalam mata pelajaran ini dapat dilihat melalui sebuah tingkah laku yang dilakukan peserta didik saat mulai bekerja atau disaat mulai menerima tugas secara berkelompok, bagaimana tingkat laku dalam kelompok tersebut. Sedangkan pada kompetensi dasar mengacu dengan ketrampilan ialah mengasah kemampuan peserta didik secara lebih interaktif, komunikatif dan kreatif. Kompetensi dasar tersebut ada pada kd, 4.8 Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.

Kompetensi dasar akan dapat terpenuhi jika seorang guru dapat memberikan secara baik dalam pembelajaran, bagaimana rancangannya dalam menyusun bahan ajar dapat dijadikan sebuah acuan untuk guru lebih dalam strategi pembelajaran. Karena itu merupakan suatu tanggung jawab guru untuk dapat menyelesaikan tugasnya kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemikiran menurut Rozak (2017: 7), bahwa guru diharapkan sesuai dengan kehendak kurikulum. Dengan demikian Bahan ajar menurut Widodo & Jasmadi (via Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka

mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai dan sub dengan segala kompleksitasnya. Disisi lain bahwa bahan ajar menurut Amri dan Ahmadi bahwa bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut lestari bahwa bahan ajar merupakan seperangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan atau yang sedang berlaku (Awwaludin, 2017:11). Ditinjau dari semua pendapat di atas bahwa bahan ajar adalah poin penting dalam setiap pembelajaran, hal ini dapat sejalan pula dengan pendapat menurut Rozak, (2017: 14) menyatakan jika guru tidak akan berdiam pada satu titik pembelajaran, dan pikirannya selalu terpenuhi dengan tujuan kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat para ahli mengenai bahan ajar, bahan ajar pun terdapat banyak ragam, salah satu yang penulis pilih ialah bahan ajar modul, menurut Prasatowo, (2011: 107) modul merupakan pembelajaran dengan dengan modul yang memungkinkan peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Pendapat lain mengenai bahan ajar modul ialah, menurut Surahman (Prasatowo, 2011: 105) mengatakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai bahan ajar dan jenis bahan ajar modul dapat diartikan bahwa seorang guru melakukan sebuah persiapan dengan cara memberikan sebuah instruksi sebelum pembelajaran dimulai kepada peserta didik mengenai cerpen, dalam hal ini seorang guru menyuruh siswa dengan membaca cerpen, bagaimanakah isi didalam cerpen tersebut, guru memberikan sebuah contoh terlebih dahulu bagaimana menganalisis cerpen, dengan demikian peserta didik sebelum jam KBM dimulai ia

sudah menerima gambaran mengenai pembelajaran tersebut. Sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan komunikatif ditunjang dengan bahan ajar modul tersebut, bahan ajar modul juga dapat diartikan sebagai pembelajaran individual. Sehingga dapat berjalan lebih cepat dalam konsep kecepatan dan penangkapan materi.

Dalam kurikulum 2013, pemerintah mengharapakan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berkarakter, bagaimana mempunyai sikap diri yang memahami ketuhanan dan mencintai sesama, jelas itu pada sebuah kompetensi inti yang telah ada dalam aspek kurikulum yaitu pada KI-1 dan KI-

2. Bagaimana peserta didik dituntut memenuhi kompetensi yang ditentukan. Namun, dalam hal ini hasil lapangan menyatakan hal itu hanya sebagai komponen pelengkap dalam suatu ketentuan yang harus peserta didik tempuh. Dengan demikian harapan pemerintah dalam kurikulum 2013 ini masih belum efektif. Bertolak dari pemikiran itu penulis akan menganalisis nilai sosial dalam antologi cerpen dengan mengharapakan peserta didik mampu memahami harapan sebuah kurikulum pendidikan dengan mewujudkan siswa yang berkarakter.

B. METODE

Metode penelitian deskriptif analisis. Menurut Ratna (2007:39) “metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang dijadikan pusat perhatian dalam penelitian”.

Analysis (Tahapan Analisis)

Tahapan ini menjadi sebuah tahapan awal dalam proses penyusunan bahan ajar. Penulis memilih sebuah Kompetensi dasar yang sesuai dengan kajian analisis yang akan dilakukan. Setelah pemilihan kompetensi dasar yang sesuai penulis baru analisis antologi cerpen “Juragan Haji” karya Helvy Tiana Rosa pada bagian

identifikasi nilai sosial yang mengandung pada unsur sosial didalam cerpen tersebut, selanjutnya tahap yang kedua pada analisis unsur- unsur pembangun cerpen, misalnya bagaimana alurnya?, apa temanya?, apa amanat yang dapat diambil dari cerpen ? atau unsur pembangun yang lainnya. Setelah itu sudah dilakukan analisis masuk pada proses pengumpulan data.

Design (Tahapan perancangan)

Kompetensi dasar sudah dipilih, penulis membuat sebuah tahapan rancangan yang akan dilakukan untuk dapat dijadikan bahan ajar, banyak ragam dari jenis bahan ajar, namun dalam hal ini bahan ajar yang dipilih adalah bahan ajar modul, bagaimana bahan ajar itu diperuntukan kepada peserta didik untuk belajar lebih mandiri. Pada tahapan ini, penulis melakukan sebuah pengumpulan bentuk dokumen yaitu berupa sebuah antologi cerpen "Juragan Haji" karya Helvy Tiana Rosa yang sudah dianalisis sesuai pada tahapan analisis. Bahan ajar yang digunakan dalam analisis ini ialah bahan ajar modul yang bertujuan untuk belajar mandiri siswa, sehingga pembelajaran dirancang semudah mungkin agar tercapainya pembelajaran yang baik.

Development (Tahapan Pengembangan)

Tahapan ini disebut sebagai tahap pengembangan produk awal bahan ajar modul dengan menerapkan kerangka produk dan tahap validasi ahli. Berikut tahapan yang dilakukan:

1. Penyusunan Produk Modul

Pada tahapan ini dilakukan pengumpulan bahan, pengumpulan materi. Rancangan kerangka produk ini diterapkan menjadi produk awal bahan ajar modul yang berupa antologi cerita pendek karya Helvy Tiana Rosa.

2. Validasi Ahli Materi, dan praktisi pembelajaran

Pada tahapan ini dilakukan proses validasi berupa komentar dan saran dari para ahli sehingga didapatkan sebuah kesimpulan sebagai landasan untuk melakukan uji coba produk pada peserta didik.

Impementation (Tahapan Uji coba Terbatas)

Tahap implementasi dilakukan pada kelas XI SMAN 1 Krangkeng Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, adapun datayang diperoleh dari tahap implementasi adalah hasil jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan dalam modul.

Evaluation (Mengevaluasi)

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis bahan ajar pada tahap implementasi masih terdapat kekurangan dan kelebihan atau tidak. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka bahan ajar tersebut layak digunakan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari analisis penelitian ini dalam antologi cerpen Juragan Haji karya Helvy Tiana Rosa yang berjumlah 17 cerpen yaitu (1)"Cut Vi", (2)"Pertemuan di Taman Hening", (3)" Lelaki Kabut dan Boneka", (4)"Idis", (5)"Ze Akan Mati DiTembak", (6)"DarahHitam"(7)"Juragan Haji"(8)"Hingga Batu Bicara", (9)"MencariSenyum", (10)"Sebab Aku Cinta, Sebab Aku Ingin", (11)"Peri Biru", (12)"Lelaki Semesta", (13)"Lorong Kematian", (14)"TitinGentayangan", (15)"Pu lang", (16)"KivuBukavu", (17)"Jaring - jaring Merah". Ada satu cerpen yang tidak termasuk kedalam nilai sosial yaitu lorong kematian. Adapun cerpen yang mengandung nilai sosial yang mengandung 2 nilai: nilai material dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian pun tergolong menjadi tiga, yaitu nilai kebenaran, nilai kebaikan dan nilai kereligiusan. Dalam hal ini, yang termasuk nilai material dalam antologi tersebut yaitu cerpen Mencari Senyum dan cerpen Kivu Bukavu, sedangkan dalam nilai kerohanian yaitu: nilai kebenaran, (Cerpen Cut Vi, Cerpen Lelaki Kabut dan Boneka, Cerpen Hingga Batu Bicara, Cerpen Ze Akan Mati Di Tembak), nilai Kebaikan (Cerpen Pertemuan Ditaman

Hening, Cerpen Idis, Cerpen Darah Hitam, Cerpen Mencari Senyum, Cerpen Peri Biru, Cerpen Pulang), sedangkan cerpen yang tergolong dalam nilai religious (Cerpen Juragan Haji, Sebab Aku Cinta Sebab Aku Angin, Lelaki Semesta, Cerpen Titin Gentayangan, Cerpen Kivu Bukavu, Dan Cerpen Jaring-Jaring Merah). Sedangkan dalam unsur pembangun cerpen bertemakan duka pada masa lampau soal perampasan hak wanita, pembunuhan, pembantaian, perebutan hak kekuasaan, mengasihi anak yatim, dan lain sebagainya. Dalam antologi tersebut pula, menggunakan karakter tokoh yang berbeda-beda, terkadang pemeran utama, laki-laki sebagai seorang pemuda, pemeran utama perempuan sebagai seorang rakyat, pemeran utama sebagai pembantu dan seterusnya. Alur dalam antologi ini menggunakan campuran, tempat yang digunakan sebagai isi cerpen menggunakan halaman rumah, kamar, stasiun, hutan dan lain sebagainya. Gaya bahasanya pun bervariasi, tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, seperti kata Avo Pai. Adapun untuk penilaian kelayakan validasi bahan ajar yaitu oleh dosen ahli. Komponen menggunakan skor dengan nilai 100.

Tabel 3.5 Penilaian Validasi Ahli

No	Komponen	Skor
1	Kelayakan Isi	83,33
2	Kebahasaan	70,00
3	Sajian	74,29
4	Kegrafisan	95,00
jumlah skor		322,33

Berdasarkan penilaian, bahan ajar modul ini layak digunakan oleh peserta didik, sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengandung pada point penting untuk belajar mandiri

Pembahasan

Teks cerpen merupakan sebuah teks yang banyak diminati oleh peserta didik, mengetahui karakter tokoh dan wataknya serta alur cerita yang dituangkan penulis. Dari semua kompetensi inti dan kompetensi

dasar yang ingin dicapai, peneliti hanya mengkaji: 3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca, 4.8

Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek, 3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek, 4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang dibuat secara ringkas dan padat, cerpen pula dapat dibaca sekali duduk. Didalam cerpen ada unsur pembangun, yaitu tema, amanat, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan penokohan. Sedangkan didalam unsur sosial itu sendiri unsur sosial material dan kerohanian. Nilai sosial material, Segala sesuatu yang berguna bagi unsur fisik manusia. Contohnya, makanan, air, dan pakaian. Nilai material relatif lebih mudah diukur dengan alat ukur, nilai sosial dalam nilai kerohanian ialah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia. Nilai kerohanian antara lain, nilai kebaikan yaitu bagaimana sebuah naskah cerita didalamnya mengajarkan kebaikan-kebaikan, nilai religius yang mengajarkan atau mengajak pembaca bagaimana mengetahui keagamaan atau yang menggambarkan kisah kereligion, nilai kebenaran bagaimana didalam naskah tersebut memberikan gambaran tentang sebuah nilai kebenaran, dan yang ke empat yaitu nilai keindahan yang bersumber pada rasa keindahan (estesis). Dalam antologi cerpen “Juragan Haji” karya Helvy Tiana Rosa tidak ada yang mengandung unsur sosial dalam keindahan.

D. SIMPULAN

1. Dalam antologi cerpen Juragan Haji karya Helvy Tiana Rosa tidak mengandung unsur nilai vital, namun mengandung 2 nilai yaitu nilai material dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian pun tergolong menjadi tiga, yaitu nilai kebenaran, nilai kebaikan dan nilai

- kereligiusan. Dalam hal ini, yang termasuk nilai material dalam antologi tersebut yaitu cerpen Mencari Senyum dan cerpen Kivu Bukavu, sedangkan dalam nilai kerohanian yaitu: nilai kebenaran, (Cerpen Cut Vi, Cerpen Lelaki Kabut dan Boneka, Cerpen Hingga Batu Bicara, Cerpen Ze Akan Mati Di Tembak), nilai Kebaikan (Cerpen Pertemuan Ditaman Hening, Cerpen Idis, Cerpen Darah Hitam, Cerpen Mencari Senyu,. Cerpen Peri Biru, Cerpen Pulang), sedangkan cerpen yang tergolong dalam nilai religious (Cerpen Juragan Haji, Sebab Aku Cinta Sebab Aku Angin, Lelaki Semesta, Cerpen Titin Gentayangan, Cerpen Kivu Bukavu, Dan Cerpen Jaring-Jaring Merah).
2. Hasil dari unsur-unsur pembangun cerpen ialah bertemakan duka pada masa lampau soal perampasan hak wanita, pembunuhan, pembantaian, perebutan hak kekuasaan, mengasihi anak yatim, dan lain sebagainya. Dalam antologi tersebut pula, menggunakan karakter tokoh yang berbeda-beda, terkadang pemeran utama laki-laki sebagai seorang seterusnya. Alur dalam antologi ini menggunakan campuran, tempat yang digunakan sebagai isi cerpen menggunakan halaman rumah, kamar, stasiun, hutan dan lain sebagainya. Gaya bahasanya pun bervariasi, tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, seperti kata Avo Pai.
 3. Rancangan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan bahan ajar berupa modul, dengan adanya kurikulum 2013 maka peserta didik dapat menggunakan modul ini sebagai alternatif belajar mandiri, dengan didukung referensi- referensi lainnya, karena poin dalam modul

adalah bahan ajar yang dapat secara individualis.

4. Hasil implemetasi dalam hal ini, penulis memvalidkan kepada dosen ahli dan guru, terdapat tiga orang yaitu dosen ahli sebanyak satu orang sedangkan guru sebanyak 2 orang yang merupakan guru dari SMA N 1 Krangkeng. Simpulan dari komentar ketiganya tentang bahan ajar yang berupa modul ini sesuai dengan bahan ajar pada kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Yogyakarta: Sinar Baru Algesindo
- Awwaludin. 2017. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dayanto, dan Aris Dwicahyono. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penulisan Modul*.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dian Albana. 2015. *Writing Class*. Jember: Mahakam Book Media
- Faruk. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hidaya, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Iskandar, Wassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juanda, Asep. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbitcmedia
- Koh Young Hun. 2011. *Pramoedya Mengugat Melacak Jejak Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena..
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, Dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis: Sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata
- LIPI. 2018. *Konvergensi*. Surakarta: CV Akademika
- Maryati, Kun dan Suryawati, Juju. 2013. *Sosiologi dan Antropologi untuk SMA dan MA kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta : Erlangga
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori Dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Redaksi PM. 2012. *Sastra Indonesia*. Depok: Pustaka Makmur
- Rozak Abdul. 2017. *Pembelajaran Sastra Diantara Konsep dan Praktik*. Cirebon
- Rozak, Abdul. 2014. *Membaca Sastra dalam Kurikulum 2013*. Cirebon
- Rusyana, Rus. 1982: *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: Gunung Larang.
- Salam, Aprinus. *Sastra Negara dan Perubahan Sosial*
- Sari, P. K., Rostini, D., Fajarianto, O., & Safitri, Y. (2020). *The Effect of Social Media on Reading Intensity of Fifth Grade Elementary School Students*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200402.049>
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbitelmaterra
- Sutarni, Sri dan Sukardi. 2018. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Penerbit Quadra
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Teks Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiarto, Eko. 2014. *Mahir Menulis Cerpen*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta : PT Buku Seru
- Suryani. Hendiyadi. *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenamedia
- Rostini, D., Fuadi, N., Sutarjo, M., & Fajarianto, O. (2020). The management of teachers competency of islamic religious education to improve learning quality in madrasah aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I3/PR200914>
- Tim Siaga. 2017. *Supertrik Kisi-Kisi Lulus*. Jakarta: Grasindo
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Bandung: PT IMTIMA
- Tri Priyatmi, Endah. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara
- Triana, neni. 2018. *Interprofesional Education*. Yogyakarta: Deepublish
- Tukan, Paulus. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia 2*. PT Ghalia: Yudhistira
- Tukan, Paulus. 2007. *Mahir Berbahasa Indonesia 3*. PT Ghalia: Yudhistira

- Wahidah, N. I., Mahmudi, M., Fajarianto, O., Fajaryanti, D., & Hanafi, H. (2019). *Cooperation between Teacher Guidance and Counseling with Islamic Religious Education Teacher to Provide Service Guidance Counseling*.
<https://doi.org/10.2991/isseh-18.2019.26>
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengajian Prosa Fiksi Edisi Revisi*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Wicaksono, Andri. 2018. *Tentang Sastra : Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Grup
- Yudhistira. 2007. *Sosiologi 1*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Yudiono. 2009. *Pengajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta : Grasindo